

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**PEMETAAN POLA TABUHAN BONANG PENERUS: SEBUAH UPAYA
PELESTARIAN KARAWITAN GAYA YOGYAKARTA**

Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn./ 19610529 198903 2 002
Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinuar, M. Sn./19910430 201903 2 017
Farid Azzani Prasanaya/1910748012

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 261/IT4/HK/2021 tanggal 14 Juni 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2034/IT4/PG/2021 tanggal 15 Juni 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan Pemetaan Pola Tabuhan Bonang Penerus: Sebuah Upaya Pelestarian Karawitan Gaya Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Si.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196105291989032002
NIDN : 0029056101
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Karawitan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08122797924
Alamat Email : trisuhatmimi03@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Setya Rahdiyatmi Kumia Jatilinar, S.Si., M.Si.
NIP : 199104302019032017
Jurusan : Karawitan
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Fandi Azzani Prasanaya
NIM : 1910748012
Jurusan : SENI KARAWITAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Yogyakarta, 23 November 2021

Tri Suhatm

Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Si.
NIP 196105291989032002



RINGKASAN

Pola *tabuhan* bonang penerus menjadi salah satu materi yang diberikan pada mata kuliah praktek *tabuh* bersama di Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, terutama untuk mata kuliah praktek bersama. Hingga saat ini belum ada catatan atau modul pembelajaran khusus bonang penerus gaya Yogyakarta. Ketiadaanya catatan-catatan tersebut menjadi suatu permasalahan dalam proses transmisi bonang penerus dalam proses pendidikan. Pertama, menyulitkan proses belajar mengajar. Kedua, proses belajar menjadi tidak efektif. Ketiga, bahan bacaan yang minim berdampak pada kurang literasi pada peserta didik yang mengakibatkan proses transmisi pola garap tidak berjalan maksimal. Oleh sebab itu, dalam rangka menyusun sebuah kepastian pola *tabuhan* bonang penerus gaya Yogyakarta yang di ajarkan di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, maka diperlukan usaha untuk melakukan pemetaan terhadap berbagai model tafsir garap bonang penerus gaya Yogyakarta sebagai sebuah tulisan atau risalah yang kemudian menjadi materi dalam perkuliahan praktek Karawitan gaya Yogyakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk membuat catatan dan pendokumentasian garap *tabuhan* bonang penerus gaya Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, studi pustaka dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil dari penelitian ini berupa laporan, jurnal dan modul pembelajaran bonang penerus gaya Yogyakarta. Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) penelitian ini diharapkan mampu mencapai level 1 s.d 3 dengan modul pembelajaran sebagai sebuah produk.

Kata_kunci:

Bonang penerus, pola *tabuhan*, karawitan gaya Yogyakarta

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa karena penyertaan-Nya setiap tahapan pada proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik, sehingga laporan penelitian ini juga dapat tersusun dengan baik.

Penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas penelitian.
2. LPM ISI Yogyakarta beserta seluruh pengurus yang telah memberi kesempatan, fasilitas, sarana, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik mulai dari tahap pengajuan hingga pelaksanaan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah mendukung, memberi ijin, dan menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan selama proses penelitian.
4. Narasumber dan berbagai pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik membangun yang dapat penulis gunakan dalam penelitian selanjutnya agar hasil serta manfaat penelitian dapat lebih baik.

Yogyakarta, 20 November 2021

Penulis

Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	6
A. Tujuan Penelitian.....	6
B. Manfaat Penelitian.....	6
BAB IV METODE PENELITIAN.....	7
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	9
BAB VI KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Jalan Penelitian
- Gambar 2. Bagan Alir Penelitian
- Gambar 3. *Milestone* Penelitian
- Gambar 4. Diagram Hasil Kuisioner Soal 1
- Gambar 5. Diagram Hasil Kuisioner Soal 2
- Gambar 6. Diagram Hasil Kuisioner Soal 3
- Gambar 7. Diagram Hasil Kuisioner Soal 4
- Gambar 8. Diagram Hasil Kuisioner Soal 5
- Gambar 9. Diagram Hasil Kuisioner Soal 6
- Gambar 10. Diagram Hasil Kuisioner Soal 7

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Surat *Submitted* Jurnal Keteg

Surat Permohonan *Speaker*

Sertifikat Pembicara JOGJAKARFEST Conference

Materi Seminar

Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat Yogyakarta, karawitan menjadi salah satu *icon* untuk menunjukkan identitasnya sebagai kota yang memperhatikan kebudayaan dan pendidikan. Indeks pembangunan tahun 2020 yang berkisar pada 74 persen menunjukkan konsentrasi Yogyakarta dengan serius membangun kebudayaan termasuk karawitan. Melalui terselenggarakannya berbagai event-event kebudayaan, dengan pembiayaan dana keistimewaan, menunjukkan keberhasilan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pembangunan kebudayaan. Fakta ini berbanding lurus dengan menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi dengan indeks pembangunan kebudayaan yang paling tinggi di seluruh Indonesia. Bahkan, banyak daerah-daerah yang berkembang karawitannya dijadikan daerah yang disebut dengan Desa Budaya. Namun sayang, berbagai kegiatan *event* kebudayaan tersebut – *event* pentas karawitan menjadi bagian di dalamnya – tidak serta merta menunjukkan peningkatan pencatatan terhadap hal-hal yang mendetail mengenai ragam garap termasuk pola tabuhan masing-masing instrument untuk kepentingan pendidikan, terutama pendidikan seni di tingkat perguruan tinggi. Salah satunya adalah pencatatan, pendokumentasi tentang pola *tabuhan* bonang penerus karawitan gaya Yogyakarta. Catatan bonang nyaris tidak dapat ditemukan dalam berbagai tulisan, baik jurnal, catatan-catatan kecil, risalah, dan maupun buku. Padahal, bonang penerus merupakan salah satu *ricikan* yang memberi kekhasan terhadap karawitan gaya Yogyakarta.

Pola *tabuhan* bonang penerus menjadi salah satu materi yang diberikan pada beberapa mata kuliah di Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, terutama untuk mata kuliah praktek bersama. Terdapat beberapa tafsir mengenai ragam garap pola *tabuhan* bonang penerus di antara pengampu. Hal tersebut dilatarbelakangi karena semuanya memiliki guru dan pengalaman lapangan yang berbeda-beda. Ada yang berkiblat pada model garap di Keraton dan ada juga yang berkiblat pada Pura Pakualaman dan masyarakat sekitar melalui *event-event* perlombaan karawitan. Akhirnya, perbedaan tafsir pola tabuhan di antara dosen pengampu ini memiliki dua

sisi yang berbeda yaitu positif maupun negatif. Di satu sisi, perbedaan itu sebuah pengayaan terhadap berbagai kemungkinan garap pola *tabuhan* bonang gaya Yogyakarta, sedangkan di sisi lain, terkadang mahasiswa yang baru belajar menjadi semakin tidak paham terhadap garap karena memiliki penjelasan dan knsep yang berbeda-beda. Tentu saja, perbedaan tafsir ini disebabkan oleh tidak adanya risalah, catatan, tulisan yang relevan terutama mengenai bonang gaya Yogyakarta.

Ketiadaanya catatan-catatan ini menjadi berbagai masalah dalam proses transmisi bonang penerus dalam proses pendidikan di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Masalah pertama adalah menyulitkan proses belajar mengajar. Kedua, Proses beajar menjadi tidak efektif. Ketiga, bahan bacaan yang minim berdampak pada kurang literasi pada peserta didik yang mengakibatkan proses transmisi pola garap tidak berjalan maksimal. Oleh sebab itu, dalam rangka untuk menyusun sebuah kepastian pola *tabuhan* terutama gaya Yogyakarta yang di ajarkan di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, maka diperlukan usaha untuk melakukan pemetaan terhadap berbagai model tafsir garap bonang penerus gaya Yogyakarta sebagai sebuah tulisan atau risalah yang kemudian menjadi materi dalam perkuliahan praktek Karawitan gaya Yogyakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk membuat catatan dan pendokumentasian garap tabuhan bonang penerus gaya Yogyakarta. Urgensi penelitian ini adalah untuk melestarikan berbagai ragam garap pola *tabuhan* yang berkembang dan bersebaran di masyarakat sebagai bentuk pelestarian kebudayaan termasuk kesenian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pola tabuhan bonang penerus gaya Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan pola tabuhan bonang penerus gaya Yogyakarta?